

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPS DI SMAN 3 SIAK HULU**

***THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON  
ECONOMIC SUBJECTS GRADE XII SOCIAL SCIENE AT SMAN 3 SIAK HULU***

**Yolanda Amirah Naufal<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>**  
**Email: ylnaamirah@gmail.com<sup>1</sup>, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
hendripides@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>**  
**Phone number: 0821 7166 1956**

***Economic Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University***

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic in the economics subjects of class XII IPS at SMAN 3 Siak Hulu. The sample in this study was all students of class XII IPS at SMAN 3 Siak Hulu. The data collection in this study used documentation and interview techniques. The data analysis techniques used in this study are Paired Sample t –test and N-Gain Score with the help of the SPSS 22 program. Based on the results of the Paired Sample t-Test test obtained a significance value of 0.000 which means there is a difference between learning outcomes before COVID-19 and during COVID-19. Furthermore, the value of N - Gain Score of learning outcomes when COVID is in the ineffective category of 27.1395 or 27.1%. So it can be concluded that there is no effectiveness of online learning in the COVID-19 pandemic in the economics subjects of class XII IPS at SMAN 3 Siak Hulu. This is due to several things, including lack of motivation in students and difficulty mastery and understanding of materials experienced by students in following online learning.*

**Keywords:** Effectiveness, Online Learning, COVID-19

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t – Test* dan *N-Gain Score* dengan bantuan program *SPSS 22*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t -Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum COVID – 19 dan saat COVID - 19. Selanjutnya, nilai *N – Gain Score* hasil belajar saat COVID berada pada kategori tidak efektif yaitu sebesar 27,1395 atau 27,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya motivasi dalam diri siswa dan kesulitan penguasaan dan pemahaman materi yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Daring, COVID-19

## LATAR BELAKANG PENELITIAN

Saat ini berbagai negara dibelahan dunia tengah dilanda suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama COVID-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain (Zahra, 2020). Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2020).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *smartphone*, *personal computer* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram*, *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Nasution, 2021). Selain menghemat waktu, pembelajaran daring memiliki sumber belajar yang bervariasi, siswa lebih terampil dalam menguasai teknologi untuk menghadapi tantangan di masa depan (Caska dan Indrawati, 2014). Dalam situasi pandemi ini, merupakan keniscayaan bahwa teknologi informasi harus tercukupi sehingga komunikasi virtual dalam proses pembelajaran akan tetap berlangsung. Pelayanan dengan segala fasilitas pendukungnya diberikan oleh guru beserta penyelenggara pendidikan lainnya mengacu kepada kebutuhan peserta didik yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pelayanan yang bermutu akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik (Rosmandi, 2021). Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah penggunaan teknologi internet yang tidak dapat diakses, sulitnya guru menilai karakter siswa, keterbatasan ekonomi orangtua, dan siswa merasa tidak paham dengan penjabaran materi melalui media daring (Syah, 2020).

Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 3 Siak Hulu, setelah dilakukan observasi ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran daring, diantaranya siswa belum terbiasa dengan pola daring, tugas yang menumpuk, motivasi belajar yang menurun, kesulitan penguasaan dan pemahaman materi. Hal ini terlihat dari nilai ulangan pada kelas XII yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Kelas XII IPS

Rentang Nilai	Kelas			Frekuensi
	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	
93 – 100	-	-	-	-
84 – 92	12	3	5	20
75 – 83	12	7	2	21
>75	14	28	31	73
Jumlah	38	38	38	114

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XII, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan dari 114 siswa hanya 41 siswa yang dapat mencapai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu sebesar 75, sedangkan selebihnya masih belum mencapai KKM atau belum maksimal, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring di SMAN 3 Siak Hulu kurang efektif.

Menurut Uno (Ramadhanti, 2021) pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila yang telah dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang sudah dirumuskan. Untuk mengukur pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dijadikan patokan dalam keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini menjadikan

hasil belajar memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena semakin dalam pemahaman peserta didik maka semakin baik hasil belajar yang dicapai.

Beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar menekankan pada aspek hasil belajar siswa dalam menganalisis efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka diperlukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu".

## KAJIAN PUSTAKA

### Efektifitas Pembelajaran

Menurut Supardi (dalam Rohmawati, 2015) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rohmawati (2015) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Uno (dalam Ramadhanti, 2021) pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila yang telah dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang sudah dirumuskan. Untuk mengukur pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika aspek ketuntasan hasil belajar dapat terpenuhi dengan syarat aspek ketuntasan belajar diambil dari perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah sejauh mana pembelajaran ekonomi berhasil menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar.

### Indikator Efektifitas Pembelajaran

John Carroll (dalam Supardi, 2013) menyatakan bahwa *instructional effectiveness* (efektivitas pembelajaran) tergantung pada lima indikator: (1) *attitude* (sikap); (2) *ability to understand instruction* (kemampuan untuk memahami instruksi); (3) *perseverance* (ketekunan); (4) *opportunity* (kesempatan); (5) *quality of instruction* (kualitas pengajaran). Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima faktor tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar pada anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Menurut Nguyen (dalam Habie, 2019) pembelajaran yang efektif terjadi ketika sasaran yang diinginkan tercapai, baik dari tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar siswa yang maksimal. Adapun indikator dari efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar yaitu, ketercapaian siswa dalam mendapat hasil belajar  $\geq$  KKM yang telah ditetapkan sekolah.
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa yaitu, pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran. Selain itu, keaktifan positif siswa saat pembelajaran.
- 3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, seperti kemampuan guru dalam mengelola aktivitas dalam kelas, penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sinambela (dalam Novianti, 2020)) ada empat indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar, siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah pada tiap mata pelajaran.
- 2) Ketercapaian efektivitas aktivitas siswa yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran.
- 3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran (metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya).
- 4) Respon positif siswa terhadap pembelajaran. Seperti siswa aktif menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi kepada guru atau siswa lainnya, mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori John Carroll sebagai pedoman wawancara untuk memperkuat jawaban tentang efektivitas pembelajaran daring di SMAN 3 Siak Hulu. Adapun indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Sikap
- 2) Kemampuan memahami instruksi
- 3) Ketekunan
- 4) Kesempatan
- 5) Kualitas pengajaran

### **Pembelajaran Daring**

Menurut Maulidi (dalam Arlando, 2020) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Salah satu tujuannya adalah untuk mempersingkat jadwal target waktu belajar dan juga menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh program pendidikan (Willy Prastiyo dan Purnawan, 2018). Sedangkan menurut Dong (dalam Arlando, 2020) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Belajar daring merupakan hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer. Materinya sering kali diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs web, internet, intranet, CD, dan DVD. Belajar daring tidak hanya mengakses informasi (misalnya meletakkan halaman web), tetapi juga membantu para pembelajar dengan hasil-hasil yang spesifik (misalnya mencapai tujuan). Selain menyampaikan pengajaran, Belajar daring bisa memantau kinerja pembelajar dan melaporkan kemajuan pembelajaran (Smaldino et al., 2012). Sejalan juga dengan pendapat Rusman (dalam Rosmita, 2020) bahwa *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik. Jadi, dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut belajar daring. Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer yang menghubungkan antara guru dan siswa.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah nilai akhir yang diterima siswa setelah mengikuti proses belajar (Y. Yani dan Teting, 2020). Hasil belajar adalah nilai akhir yang di dapat oleh siswa setelah dia mengalami proses belajar yang ditandai dengan sebuah angka, huruf dan dijadikan hasil siswa dalam sebuah pembelajaran (Sibuea et al., 2020). Adapun menurut Nasution (dalam Kelara, 2019) menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap kemajuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam konteks hasil belajar biasanya berupa nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan mengikuti sebuah tes. Kemudian dari tes tersebut guru dapat menentukan prestasi hasil belajar siswa. Kunandar (dalam Vega et al., 2018) mengungkapkan bahwa penilaian terhadap hasil belajar dikatakan berhasil apabila selama mengikuti proses belajar mengajar

hasil yang didapatkan siswa dalam tes masih di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir yang didapat siswa melalui kegiatan belajar dan dijadikan sebuah tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik pada pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh melalui hasil ujian akhir semester.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai ulangan akhir semester pada kelompok siswa yang melakukan proses belajar menggunakan metode daring dengan nilai ulangan akhir semester yang menggunakan metode luring.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Siak Hulu. Waktu penelitian dilakukan pada Juni 2021 hingga Desember 2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XII IPS SMAN 3 Siak Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMAN 3 Siak Hulu yaitu 114 orang yang mengikuti ulangan akhir semester ganjil dan genap yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Siswa/siswi Kelas XII IPS SMAN 3 Siak Hulu

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPS 1	38
XII IPS 2	38
XII IPS 3	38
Total	114

Sumber : Guru Ekonomi SMAN 3 Siak Hulu, 2020

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi data hasil belajar ujian semester ganjil dan genap tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Wawancara juga digunakan dalam penelitian ini, untuk mendukung pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Siak Hulu. Berikut daftar kisi - kisi wawancara dengan menggunakan teori John Caroll:

Tabel 3 Kisi – kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Sikap	Sikap dan kemauan dalam diri siswa untuk belajar
2.	Kemampuan untuk memahami instruksi	Memahami instruksi yang diberikan oleh guru
3.	Ketekunan	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas
4.	Kesempatan	Waktu yang digunakan untuk belajar
5.	Kualitas pengajaran	Siswa belajar bahan – bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan siswa

Sumber: John Caroll dalam Supardi, 2013

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji Normalitas, uji *Paired Sample t- Test* dan uji *N-Gain Score* dengan bantuan program SPSS 22. Berikut adalah rincian teknik analisis data yang digunakan:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jumlah sampel, ringkasan statistik (mean, nilai minimum dan nilai maksimum). Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai terendah dan nilai tertinggi. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

#### 3. Uji Paired Sample t – Test

Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, penelitian tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

#### 4. Uji Normalized Gain Score (N - Gain Score)

Normalized Gain atau *N - Gain Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu. Uji *N – Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai sebelum diterapkannya metode dengan nilai sesudah diterapkannya metode. Dalam penelitian *one group pretest posttest design*, uji *N – Gain Score* dapat digunakan ketika ada perbedaan antara rata – rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan melalui uji *Paired Sample t- Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, nilai maximum dan nilai minimum). Rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum pada data hasil belajar luring dan data hasil belajar daring dilakukan dengan bantuan SPSS, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata – rata, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum

	Statistics	
	Luring	Daring
N	114	114
Mean	80,9474	72,8947
Minimum	70,00	60,00
Maximum	90,00	85,00

Sumber: Data olahan *output SPSS*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 ditemukan bahwa rata – rata hasil belajar siswa saat COVID – 19 (daring) mengalami penurunan dibandingkan sebelum COVID – 19 (luring) atau dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan saat dilakukan dengan pembelajaran daring.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data sampel menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,97500144
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,152
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>

Sumber: Data olahan *output SPSS*, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 ditemukan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari *one – sample kolmogorov smirnov*. Dari *output* tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi >0,05 (0,075 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil data kedua kelompok sampel (data hasil belajar siswa sebelum COVID – 19 dan data hasil belajar siswa saat COVID – 19) berdistribusi **normal**.

### Paired Sample t – Test

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t – Test*) adalah pengujian untuk sekelompok populasi yang sama tetapi memiliki dua atau lebih kondisi data sampel sebagai akibat dari adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok sampel tersebut. Pada uji perbedaan rata – rata (uji t) dilakukan untuk menguji efektivitas pembelajaran ekonomi daring dan pembelajaran ekonomi luring pada siswa SMAN 3 Siak Hulu. Uji perbedaan rata – rata *Paired Sample t – Test* dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 6 Uji *Paired Sample t- Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	LURING – DARING	8,05263	8,12822	,76128	6,54440	9,56086	10,578	113	,000

Sumber: Data olahan *output SPSS*, 2021

Berdasarkan Tabel 6 ditemukan jumlah data sebelum COVID – 19 pada saat pembelajaran luar jaringan (luring) dan saat COVID – 19 (daring) adalah 114. Nilai rata – rata atau mean siswa sebelum COVID – 19 (luring) sebesar 80,94, sementara nilai rata – rata atau mean siswa saat COVID – 19 (daring) sebesar 72,89. Berdasarkan uji *Paired Sample t – Test* ditemukan nilai sig. Sebesar 0,000, sehingga ada perbedaan rata – rata antara siswa belajar sebelum COVID – 19 (luring) dengan siswa belajar saat COVID – 19 (daring).

### Normalized Gain Score ( $N - Gain$ Score)

Pada uji *Paired Sampel t -Test* diperoleh perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan menghitung  $N - Gain$  Score, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID – 19 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu. Dalam penelitian ini perhitungan  $N - Gain$  Score dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 7  $N - Gain$  Score

		Descriptives		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Kelompok	Daring		Mean	27,1395
				95% Confidence Interval for Mean	2,65937
			Lower Bound	21,8708	
			Upper Bound	32,4082	
			5% Trimmed Mean	28,3142	
			Median	33,3333	
			Variance	806,239	
			Std. Deviation	28,39435	
			Minimum	-50,00	
			Maximum	75,00	
			Range	125,00	
			Interquartile Range	31,90	

Sumber: Data olahan *output SPSS*, 2021

Berdasarkan *output SPSS* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil rata – rata  $N - Gain$  Score adalah sebesar 27,1395 atau 27,14%. Berdasarkan kategorisasi perolehan nilai  $N - gain$  score berdasarkan nilai  $N - Gain$  maka termasuk dalam kategori belum efektif. Dengan demikian pembelajaran daring dalam masa Pandemi COVID – 19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### Pembahasan Penelitian

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 3 Siak Hulu sejak bulan April 2020 lalu. Pada pelaksanaannya, guru dan siswa sepakat untuk menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang telah dibuat oleh sekolah, selain itu guru dan siswa juga menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Zoom* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk bertukar informasi, hingga *file* dalam bentuk *pdf*, *doc*, dan lainnya. Aplikasi *Zoom* dimanfaatkan untuk pertemuan tatap muka secara *online* dan *Google Classroom* digunakan untuk membagikan tugas dan untuk membantu siswa dalam presensi jika kesulitan dalam LMS.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t -Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum COVID – 19 dan saat COVID - 19. Selanjutnya, nilai  $N - Gain$  Score hasil belajar saat COVID berada pada kategori tidak efektif yaitu sebesar 27,1395 atau 27,1%. Berdasarkan data hasil belajar didapatkan nilai rata-rata pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu mengalami penurunan, saat daring rata – rata nilai siswa lebih rendah yaitu 72,89 sedangkan hasil belajar saat luring yaitu 80,94. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya motivasi dalam diri siswa dan kesulitan penguasaan dan pemahaman materi yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Siak Hulu pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 10.00 WIB. Hasil tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori John Carroll sebagai berikut :

#### 1. *Attitude* (sikap)

Menurut guru ekonomi yang diwawancarai, siswa di SMAN 3 Siak Hulu memiliki sikap yang kurang peduli terhadap pembelajaran secara daring. Beliau menyebutkan ada siswa yang



mau dan ada yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari absen siswa, dimana absen dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.15 WIB, namun hanya setengah dari total siswa yang melakukan absensi, selebihnya belum siap untuk melakukan pembelajaran secara daring. Namun, tidak semua melakukan hal tersebut, untuk siswa yang rajin biasanya sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran daring seperti menyiapkan laptop dan telah siap menerima pembelajaran serta menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang diwajibkan oleh sekolah.

2. *Ability to understand instruction* (kemampuan untuk memahami instruksi)  
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMAN 3 Siak Hulu didapatkan hasil bahwa siswa terbagi dua dalam hal kemampuan memahami instruksi. Ada yang langsung paham ketika diberikan instruksi oleh guru dan langsung mengerjakan tugas tersebut, namun ada yang tidak paham dengan instruksi yang diberikan guru. Ketidapahaman ini kemungkinan disebabkan karena memang tidak memahami instruksi karena ilmu baru atau memang karena sifat malas dari siswa tersebut. Kurangnya pemahaman ini juga dipengaruhi karena beberapa mata pelajaran yang memang dianggap baru bagi siswa SMAN 3 Siak hulu seperti materi akuntansi pada siswa kelas XII.
3. *Perseverance* (ketekunan)  
Ketekunan siswa biasanya dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal ini diungkapkan oleh guru ekonomi SMAN 3 Siak Hulu bahwa hampir semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Pengumpulan tugas yang tepat waktu ini dikarenakan rentang waktu yang diberikan oleh guru cukup panjang, misalnya 24 jam setelah tugas diberikan, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengerjakan tugas tersebut. Tugas yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh.
4. *Opportunity* (kesempatan)  
Pada setiap sesi pembelajaran, guru ekonomi memberikan kesempatan untuk berdiskusi bagi siswa. Namun siswa kurang antusias dalam melakukan diskusi ataupun tanya jawab. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Pada sesi pembelajaran biasanya guru ekonomi yang harus memulai sesi diskusi agar siswa termotivasi untuk melakukan diskusi. Guru ekonomi menuturkan bahwa ada siswa yang memahami materi yang disampaikan namun sulit untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan sehingga guru ekonomi harus bisa mengajak siswa untuk memulai diskusi ataupun sesi tanya jawab.
5. *Quality of instruction* (kualitas pengajaran)  
Pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri di lingkungan sekolah. Guru juga menjadi pemeran utama dalam pembelajaran daring di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ekonomi SMAN 3 Siak hulu bahwa guru ekonomi harus memperhatikan mulai dari sarana prasarana pendukung pembelajaran hingga memperhatikan mutu dari pembelajaran itu sendiri. Guru ditantang untuk dapat memanfaatkan pembelajaran daring dalam memaksimalkan pembelajaran di sekolah selama pandemi COVID-19. Meskipun menurut beliau pembelajaran secara daring tidak akan semaksimal pembelajaran secara luring. Guru Ekonomi juga memberikan bahan – bahan pelajaran seperti modul dan membahas soal akuntansi yang seharusnya memerlukan praktek untuk menunjang pemahaman siswa. Namun, dari hasil belajar didapatkan hanya beberapa siswa yang mencapai batas minimal dan sebagiannya belum dapat mencapai batas minimal yang ditentukan guru walaupun sudah ditunjang dengan modul yang diberikan.

Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewantara dan Nurgiansah (2020) yang juga menemukan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus sangat tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh rasa bosan secara berulang sehingga mencapai titik jenuh. Selain itu materi yang mampu diserap kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dalam menggunakan internet yang masih rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah et al (2021) menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas seperti Handphone, sinyal internet, kesibukan orang tua, kemampuan penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, kuota internet, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta keterbatasan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Sejalan dengan penelitian Muhammad Nur et al (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kuota internet, kualitas jaringan, siswa yang *slow respon* atau pasif terhadap pembelajaran. Siswa pada saat diberi tugas dengan daring justru dianggap menjadi beban tersendiri bagi sebagian siswa terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring terdapat pada kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa tidak selalu berperan aktif, guru kurang memberikan materi ataupun tugas dengan jelas kepada siswa, siswa kurang mendapat kepuasan dalam berdiskusi ataupun bertukar informasi dalam proses pembelajaran melalui *Whatsapp*, kurangnya siswa menerima informasi awal terhadap kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai, kurangnya siswa mendapatkan keseuaian antara soal yang dipelajari dengan yang diuji.

Beberapa penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmita (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring telah efektif dilihat dari hasil belajar rata – rata mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS pada semester genap mengalami peningkatan dan media daring yang digunakan seperti *Whatsapp* dan *Google Form* sudah sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa. Seperti yang diharapkan guru mata pelajaran Ekonomi bahwa tidak hanya *Whatsapp* tapi diharapkan untuk kedepannya guru telah menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, bahkan jika bisa menggunakan *E-learning* agar pengetahuan guru dan siswa mengenai media pembelajaran daring dapat terus bertambah. Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemanfaatan pembelajaran daring oleh guru dan siswa secara maksimal, adanya aturan sekolah yang tegas, adanya sanksi terhadap *indiscipliner* dalam pembelajaran daring dan adanya pendampingan dari keluarga dalam pembelajaran daring.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 3 Siak Hulu belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya motivasi dalam diri siswa serta kesulitan penguasaan dan pemahaman materi yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

### Saran

Berdasarkan proses pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Diharapkan sekolah dan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran lainnya kepada siswa untuk meningkatkan efektifitas selama proses pembelajaran jarak jauh, seperti guru melakukan kunjungan kerumah siswa dengan sistem *cluster* agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
2. Diharapkan adanya pengawasan dan dukungan dari orangtua untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan siswa agar tetap melakukan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 dengan sungguh-sungguh.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlando, M. A. (2020). *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Caska, & Indrawati, H. (2014). Optimalisasi Hasil Belajar Ekonomi Koperasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Melalui Problem Based Learning (PBL) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 68-78.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Habie, R. S. (2019). *Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kelara, S. (2019). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN 04 Tanjung Batu*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Nasution, E. F. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Sebagai Upaya. *Seminar Nasional PBSI IV Tahun 2021*.
- Novianti, E. D. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Survey pada Mata Pelajaran EKonomi Kelas X IPS di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)*. Skripsi, Universitas Pasundan.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas IX di MTsN 2 Semarang Selama Pandemi Covid–19. *Seminar Nasional Keindonesiaan V Tahun 2020*.
- Ramadhanti, A. R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Pola Bilangan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rosmandi, Ali., Mahdum., Indrawati, H. (2021). Development of E- learning-based Social Studies Learning Media for Class VII Semester UU Junior High Schools. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 53–65.
- Rosmita. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)*. Skripsi, Universitas Jambi.
- Sa'diyah, H., Hastuti, A. F. H., & Prasetyo, W. H. (2021). Efektivitas Google Classroom Dalam Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi Di Sma Negeri 1 Wonosari. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 1–12.
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Science and Social Research*, 3(1), 73–77.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2012). Instructional Media and Technology for Learning. In *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3(1), 1 -8.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. RajaGrafindo Persada :Jakarta.

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). 359-402.
- Vega, N. De, Arifin, A., & Anggriani, D. (2018). Teams Games Tournament (TGT) dengan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Prestasi Bahasa Inggris Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 5(20), 66–71.
- Yani, R. R. (2020). *Analisis Efektivitas Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Whatsapp Pada Siswa Sman 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021*. Skripsi, Universitas Riau.
- Yani, Y., & Bernarda Teting. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring) Mahasiswa Semester II Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 2(2), 23–31.
- Zahra, Alifarose Syahda., Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi COVID 19. *Akrab Juara*, 8(1), 83–89.